

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan suatu anugerah terindah dari Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki harkat dan martabat untuk menjadi manusia sesungguhnya. Anak mempunyai karakteristik dan ciri khas yang sangat berbeda dengan manusia biasa, hal ini dikarenakan anak merupakan tunas, potensi dan seorang generasi penerus yang mewarisi cita-cita pejuang bangsa yang memiliki peran yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu seorang anak harus disiapkan masa pertumbuhan yang penuh dengan pengetahuan dan kasih sayang.

Mengutip dari kamus umum Bahasa Indonesia, anak sebagai manusia yang kecil dan lemah. Mengutip dari Dirjisiworo, Marsaid menegaskan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa.¹ Dalam proses pertumbuhan anak memerlukan peran individu lain agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Seperti orang tua, saudara, dan lain sebagainya.

Peran berarti laku, bertindak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis,

¹ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Prespektif Hukum Islam Maqsid Asy-Syari'ah* (Palembang: Noer Fikri, 2015). hal 56-58

konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.²

Karakter seseorang misalnya ayah/ibu, keluarga, lingkungan memiliki peran terhadap perilaku anak kedepannya tergantung pada pola didik yang diajarkan orang tua, dan kondisi lingkungan disekitar anak. Pada dasarnya anak membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua untuk mengembangkan potensi keberagamaan tersebut agar berkembang dengan baik. Potensi yang dimiliki anak tersebut tidak mampu berkembang dengan baik dan dikhawatirkan berada di jalan yang salah tanpa adanya bantuan dari luar diri anak seperti orang tua. Orang tua dalam membina keagamaan anak membutuhkan bantuan dari pihak yang kompeten dalam bidang bimbingan untuk membantu orang tua membina keagamaan anak sejak dini.

Awalnya *Human initiative* bernama Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) yang lahir dari krisis multidimensi dari tahun 1997-1999, disaat beberapa negara ASEAN terpuruk oleh krisis ekonomi regional yang disebabkan atas problem mata uangnya terhadap Dolar Amerika. Salah satu negara Asia yang terparah mengalami krisis tersebut adalah Indonesia. Hal ini mengakibatkan banyak entitas ataupun perusahaan mengalami kebangkrutan. Krisis tersebut tidak hanya dialami oleh bidang keuangan saja, melainkan telah merambah ke

² Soerjono Soekanto, *Teori Peanan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal 78

berbagai bidang seperti politik, moral, pendidikan, sains, budaya, dan religi.³

Keadaan bangsa Indonesia dan masyarakatnya semakin diperparah oleh berbagai musibah bencana alam dan kemanusiaan. Untuk menyikapi hal tersebut pada 17 September 1998 sejumlah anak bangsa dengan ketetapan hati yang kuat saling bergadeng tangan bergerak menyumbangkan tenaga dan pikirannya melakukan aksi sosial di berbagai penjuru tanah air.

Berdasarkan hal tersebut di bentuk Yayasan PKPU melalui akte Notaris tanggal 10 Desember 1999 sebagai lembaga sosial pengelola bantuan masyarakat. Keinginan kuat untuk mengelola bantuan dengan profesional, tepat sasaran dan sampai kepada penerima manfaat yang benar-benar membutuhkan, membuat satu kebulatan tekad, mendirikan lembaga yang mewartakan tekad dan niat tersebut. Beberapa nama yang ada di awal-awal lahirnya PKPU, antara lain Dedi Sularso, Ahmad Zaki, dr. Naharus Surur, Sahabudin, Novel Ariyadi, dan drg. Hardiono.

Berawal dari keinginan tulus berbagi kepada para korban konflik Ambon, kepedulian PKPU berkembang pada berbagai kalangan, dari kalangan miskin hingga korban bencana alam. Dari Aceh hingga Wasior, Papua. Sebagai Lembaga Kemanusiaan PKPU akan terus bekerja sesuai visi dan misinya.

Seiring berjalannya waktu lembaga PKPU ini mulai mendapatkan tempat di

³ Human Initiative, "Human Initiative Bersama UNHCR Membangun Kerja Sama Kementrian Strategis Untuk Pengungsi Lokal Dan Global," diakses June 17, 2022, <https://human-initiative.org/bersama-unhcr-bantu-pengungsi2020/#:~:teks=human%20Initiative%20adalah%20organisasi%20kemanusiaan,sebelumnya%20bernama%20pkpu%20Human%20Initiative>.

kalangan masyarakat dan pemerintah dengan ditetapkannya PKPU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan SK. Menteri Agama No. 441 pada 8 Oktober 2001.⁴

Seiring meluasnya jangkauan berbagai kegiatan yang disalurkan oleh PKPU ke berbagai lapisan masyarakat di seluruh penjuru Indonesia serta besarnya dorongan masyarakat luas untuk bekerjasama dalam memberdayakan bangsa, maka pada tahun 2004 PKPU bertekad untuk membangun masyarakat Indonesia yang mandiri dengan memperluas ruang lingkup kerjanya sebagai Lembaga Kemanusiaan Nasional (LKN).

Kiprah PKPU sebagai pegiat kemanusiaan jelas terbukti dengan partisipasinya yang berdampingan dengan NGO internasional dari manca negara untuk mengatasi keadaan darurat tanggap bencana serta fase pembangunan ulang kerusakan-kerusakan yang terjadi di tanah air akibat bencana gempa bumi dan tsunami Aceh, Yogyakarta, dan beberapa wilayah lainnya.

Pada 21 Juli 2008, PKPU resmi diakui PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) sebagai “*NGO in Special Consultative Status With the Economic and Social Council of the United Nations*”, yang menuntut akuntabilitas kinerja kemanusiaan secara periodik sebagai konsekuensi status yang disandang. Kemudian Pada 29 Januari 2010, PKPU resmi terdaftar

⁴ Profil Human Initiative Bengkulu. Accessed January 19, 2023. <https://human-initiative.org/tentang-kami/>.

sebagai organisasi Sosial Nasional berdasarkan keputusan Menteri RI No. 08/Huk/2010, serta pada 8 Oktober 2010 terdaftar di UNI Eropa dengan Nomor registrasi *EuropeAid* ID No. 2010-CSD-1203198618. Setelah melakukan *spin off* pada awal tahun 2016, PKPU berfokus mengelola dana kemanusiaan, dan pada akhir tahun 2016 merubah nama menjadi PKPU *Human Initiative*.⁵

Anak-anak di kawasan Kampung Cina yang berlokasi di Jalan Tongkol RT 4 Kec Malabro di Kota Bengkulu, anak-anak disana bersekolah masih ditingkatan SD dan SMP. Namun mereka masih kurang dalam pengetahuan agama, seperti tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, ilmu Fiqih dasar seperti tata cara berwdhu, tata cara sholat, akhlak dan lain sebagainya. Kurangnya pengetahuan mereka ini mungkin bisa disebabkan dari orang tua atau lingkungan yang sama kurangnya pengetahuan terkait keagamaan.

Pembinaan keagamaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyeran diri pada kekuasaan Allah SWT. Fakta dilapangan pada lembaga HOME *Children Learning Center* selanjutnya akan disebut sebagai HOME CLC di Jalan Tongkol RT 4 Kec Malabro di Kota Bengkulu, mereka masih kurang dalam pengrtahuan agama, seperti tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, ilmu Fiqih dasar seperti tata cara berwdhu, tata cara sholat, akhlak dan lain sebagainya.

⁵ "Profil Human Initiative Bengkulu," diakses Juni 17, 2022, <https://human-initiative.org/tentang-kami/>.

Untuk mengantisipasi hal tersebut peran eksternal seperti lembaga pembinaan anak atau sekolah-sekolah di luar sekolah formal mereka. Menjadi bagian salah satu sekolah/lembaga pembinaan tersebut HOME memiliki peran dalam memberikan hak-hak anak. HOME merupakan bagian dari *Human Initiative*, Program HOME CLC ini merupakan program rumah belajar untuk anak. Selain itu juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hak dan perlindungan anak, yang meliputi pemberdayaan orang tua mereka.

HOME merupakan kepanjangan dari, *Hug, Oppurtunity, Mentality* dan *Education*. Program *HOME CLC* ini, kata Tomy, merupakan program rumah belajar untuk anak-anak di masa pandemi. Selain itu, juga guna untuk memenuhi kebutuhan hak dan perlindungan anak yang meliputi pemberdayaan orang tua mereka. Adapun anak-anak yang ada di dalam HOME tersebut, lanjutnya, diprioritaskan untuk anak yatim, dhuafa, dan anak-anak terlantar, dengan tujuan untuk membangun dan membentuk karakternya melalui wahana bermain, belajar, dan berkreasi.

Ada 16 titik HOME CLC yang akan dilaunching yaitu Jakarta, Ambon, Bengkulu, Lampung, Bukittinggi, Padang, Pekanbaru, Bandung, Deli serdang, Sleman, Purwokerto, Malang, Makasar, Balikpapan, Depok dan Pulo Aceh.

Dalam rangkaian peresmian ini juga diadakan acara webinar edukasi yang bertema “Situasi Belajar Anak di masa Pandemi”. Webinar ini menghadirkan berbagai narasumber yakni, Lenny N Rossalin, SE, M.Sc, MFin selaku Deputy Bidang Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak, Dr. Muhammad Hasbi selaku Direktur Pendidikan Anak Usia Dini, Retno Listyarti selaku Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, dan Kak Seto selaku Ketua Umum Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI). Dengan adanya HOME CLC ini diharapkan dapat membantu memenuhi hak anak, dan dapat menumbuhkan karakter anak yang lebih baik, serta mendapatkan pendidikan tambahan selain sekolah formal," tutup Tomy Hendrajati, Presiden *Human Initiative*.⁶

Mengingat pentingnya tugas yang diemban oleh orang tua dalam rumah tangga maka ia dituntut bersikap bijaksana dengan memberikan tuntunan dan bimbingan kepada anak ke arah yang lebih sempurna sehingga anak menjadi anak yang berkepribadian muslim. Sebagaimana firman Allah dalam al Qur'an surat At Tahrir ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan anak isterimu dari api neraka yang menyalakan apinya, apinya berasal dari manusia dan batubatu; sedangkan penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras. Mereka tiada mendurhakai perintah Allah bahkan mereka melakukan apa-apa yang diperintahkan kepadanya.

Muhamad Sirojudin meneliti tentang Peran Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan. Penelitian ini

⁶ Tomy Hendrajati, "Human Initiative Luncurkan 16 Titik HOME Children Learning Center," diakses Juni 17, 2022, <https://www.jpnm.com/news/human-initiative-luncukan-16-titik-home-children-learning-center>.

difokuskan pada bagaimana proses pembinaan akhlak bagi anak-anak jalanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang anak-anak jalanan yang ada di Cahaya Anak Negeri, materi pembinaan akhlak yang diberikan, metode atau cara pembinaan akhlak, kendala dan upaya pembinaan akhlak bagi anak-anak jalanan, dan hasil dari pembinaan akhlak bagi anak-anak jalanan di Cahaya Anak Negeri.⁷ Peneliti menemukan 5 karya : Muhamad Sirojudin meneliti tentang Peran Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan, Sherly Meydiana meneliti tentang Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Dirumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu , Rudismanto meneliti tentang Peran Yayasan Al-Yasir Dalam Keagamaan Di Dusun Besar Kota Bengkulu, Reza Farina meneliti tentang Bimbingan Keluarga Dalam Pembinaan Keagamaan Anak di STID Permata Bunda III Sukabumi Bandar Lampung, Bagus Isyanto Eko Putro meneliti tentang Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Agama Islam Anak Jalanan Usia Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang diatas maka yang rumusan masalah di penelitian ini adalah Bagaimana peran Home *Children Learning Center* dalam pembinaan keagamaan anak Jalan Tongkol RT 4 Kecamatan Malabro di Kota Bengkulu?

⁷ Muhamad Sirojudin, Skripsi :” Peran Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan” (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015) hal ii

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan dibalik pembinaan keagamaan anak di pesisir pantai Panjang. Serta menyelesaikan pembinaan keagamaan anak di kawasan Jalan Tongkol RT 4 Kec Malabro, tepatnya masuk gang tepat disebelah Masjid Al-Hasyim di pesisir pantai Panjang Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi peneliti saja melainkan orang lain. Adalah kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil studi ini memberikan pengetahuan tambahan tentang Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya pada peran HOME CLC dalam pembinaan keagamaan anak kawasan Jalan Tongkol RT 4 Kecamatan Malabro Kota Bengkulu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan.
- b. Bagi pembaca, dengan penulisan ini diharapkan bagi pembaca bisa menambah wawasan serta bisa dijadikan acuan dan pedoman seluruh pengurus HOME CLC Jalan Tongkol RT 4 Kecamatan Malabro Kota

Bengkulu, serta baha referensi bagi peneliti selanjutnya sesuai dengan permasalahan yang ada sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

- c. Bagi HOME CLC, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembinaan keagamaan dan bahan evaluasi guna mengembangkan kegiatan keagamaan HOME CLC menjadi lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Agar peneliti tidak tumpang tindih dengan penelirtian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan tinjauan pustaka berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Sejauh informasi yang penulis ketahui beberapa mahasiswa yang membahas tentang menyelesaikan pembinaan keagamaan anak. Diantaranya ditulis oleh:

1. Muhamad Sirojudin meneliti tentang Peran Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Deskriptif Kualitatif yang teknik pengupulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kalau ada 200 anak jalanan yang terdata di Cahaya Anak Negeri. Alasan mereka menjadi anak jalanan dikarenakan krisis ekonomi dan eksploitasi oleh orang tua. Pembinaan akhlak yang diberikan kepada anak-anak jalanan di Cahaya Anak Negeri diantaranya akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesame. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak tersebut adalah metode nasihat, metode teladan, metode

pembiasaan, dan metode imbalan dan ancaman. Kendala utama yang dihadapi dalam pembinaan akhlak bagi anak jalanan ini adalah masih sulitnya mengatur anak jalanan yang cenderung berwatak keras. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan memasuki dunia mereka, agar mereka merasa nyaman dengan Pembina. Hasil dari pembinaan akhlak tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan yang signifikan dari pengetahuan dan perilaku mereka yang lebih baik.⁸ Kesamaan penelitian yang dilakukan Muhammad Sirojudin dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang peran lembaga dalam memberikan bimbingan keagamaan. Namun yang membedakan keduanya yaitu pada objek kajiannya. Muhammad Sirojudin adalah anak jalanan Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri sedangkan penulis adalah anak binaan HOME CLC.

2. Ahmad Fauzi Adha meneliti tentang Efektivitas Bimbingan Keagamaan di Raudhtul Athfal (RA) Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Materi dalam bimbingan keagamaan antara lain sholat, puasa, zakat. Metode yang digunakan meliputi metode cerita, pembiasaan atau latihan, bermain tanya jawab, demonstrasi dan menyanyi. Efektivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan dapat dilihat dari empat unsur yaitu: aspek tugas, aspek rencana, aspek aturan, aspek tujuan, dimana keempat aspek tersebut sudah berjalan secara efektif.⁹ Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Fuazi

⁸ Muhammad Sirojudin, "Peran Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan" (2015).

⁹ Ahmad Fauzi Adha, "Efektivitas Bimbingan Keagamaan Di Raudhatul Athfal (RA) Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu" (2013).

Adha dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan keagamaan. Namun yang membedakan keduanya yaitu pada fokus dan objek kajiannya. Fuzi Adha fokus kajiannya pada efektivitas bimbingan keagamaan dan objeknya adalah siswa Raudhatul Athfal (RA), sedangkan penulis fokus kajiannya adalah Peran HOME CLC.

3. Sherly Meydiana meneliti tentang Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Dirumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Peran rumah singgal Al- Izzah dalam pembinaan akhlak terhadap Allah, manusia dan keluarga yang digolongkan menjadi macam-macam pembinaan, yakni Pembinaan dengan cara mengatur strategi. Dalam mengatur strategi pembina menggunakan cara 1) Instruktif (memerintahakan), 2) Pembinaanceramah, 3) Pembinaan Nasehat, 4) Pembinaan hukuman edukatif, dan 5) Pembinaan diskusi.¹⁰ Kesamaan penelitian yang dilakukan Sherly Meydiana adalah sama-sama mengkaji tentang peran lembaga dalam memberikan bimbingan keagamaan. Namun yang membedakan keduanya adalah fokus dan objek kajiannya. Sherly Meydiana fokus kajiannya pada pembinaan Akhlak pada anak dengan objeknya Rumah Singgah Al-Izzah, sedangkan penulis fokus

¹⁰ S Meydiana, "Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu" (2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3909/>.

kajiannya pada pembinaan keagamaan anak dengan objeknya HOME CLC.

4. Reza Farina meneliti tentang Bimbingan Keluarga Dalam Pembinaan Keagamaan Anak di STID Permata Bunda III Sukabumi Bandar Lampung. Metode yang digunakan perlengkapan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keluarga terbagi menjadi dua yaitu, bimbingan persemester (setiap awal semester) dan bimbingan bulanan (dilaksanakan sebulan sekali pada hari sabtu), serta materi yang diberikan yaitu materi yang berhubungan dengan keluarga, ketahanan keluarga, pengelolaan keluarga dalam Islam, cara mendidik keluarga dalam Islam, selain itu materi yang disampaikan juga ialah aqidah, akhlak dan ibadah. Kemudian bimbingan keluarga ini mendapat respon yang sangat baik dari orang tua/wali murid. Dalam bimbingan keluarga ini kurangnya sarana dan prasarana serta tidak adanya pembimbing yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling sehingga kurang efektif dalam memberikan bimbingan.¹¹ Kesamaan penelitian yang dilakukan Reza Farina dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan keagamaan. Namun yang membedakan keduanya adalah penelitian ini melibatkan orang tua dalam pembinaan keagamaan, sedangkan penulis adalah tidak melibatkan orang

¹¹ Reza Farina, *Bimbingan Keluarga Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Di Sdit Permata Bunda III Sukabumi Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.

tua dalam pembinaan keagamaan yang mana pembinaan tersebut dipasrahkan sepenuhnya pada HOME selain itu pembinaan dilakukan oleh tenaga kerja yang berpengalaman dan sudah menekuni HOME sejak lama.

5. Bagus Isyanto Eko Putro meneliti tentang Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Agama Islam Anak Jalanan Usia Dasar. Metode yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Peran rumah singgah dalam Pembinaan Agama Islam di Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur memiliki banyak peran, diantaranya sebagai Fasilitator, sebagai Pembinaan, sebagai Evaluator. Peranan ini menjadi saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya. (2) Pola Pembinaan Agama Islam yang ada di Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur adalah Pembinaan Akidah, Pembinaan Fiqih, Pembinaan Akhlak. Pembinaan Akidah meliputi melafalkan dua kalimat syahadat, renungan, kisah-kisah Nabi Muhammad SAW. Pembinaan Fiqh meliputi pembinaan wudhu, shalat, puasa, baca tulis Al-Qur'an.¹² Kesamaan penelitian yang dilakukan Bagus Isyanto Eko Putro dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan keagamaan. Namun yang membedakan keduanya yaitu pada objek kajiannya. Bagus Isyanto Eko Putro adalah Pembinaan Agama Islam Anak Usia Dasar Rumah Singgah, sedangkan penulis adalah Pembinaan Keagamaan Anak HOME CLC.

¹² Bagus Isyanto, "Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Agama Islam Anak Jalanan Usia Dasar" (2016).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran dalam penelitian ini, maka peneliti mengsystematikakan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori konsep peran, dan konsep pembinaan keagamaan yang diacu dalam kaitannya dengan topik pembahasan dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Terdiri dari deskripsi wilayah, hasil temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan sebelumnya dan saran atau alternative solusi yang dapat diterapkan.

